

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **A. Tinjauan Teori**

##### 1. ASI eksklusif

###### a. Pengertian

ASI eksklusif adalah makanan pertama, utama dan terbaik bagi bayi yang bersifat alamiah, dan mengandung berbagai zat gizi yang dibutuhkan dalam proses pertumbuhan dan perkembangan bayi Prasetyo (2008) dalam Marmi (2012).

Berdasarkan waktu diproduksi atau stadium laktasi, ASI dapat dibagi menjadi 3 bagian yaitu :

###### 1) Colostrum

Colostrum merupakan cairan yang pertama kali disekresi oleh kelenjar mammae yang mengandung tissue debris dan residual material yang terdapat dalam alveoli dan ductus dari kelenjar mammae sebelum dan segera sesudah melahirkan anak.

Tentang colostrum :

- a) Disekresi oleh kelenjar mammae dari hari pertama sampai hari ke tiga atau keempat, dari masa laktasi.
- b) Komposisi colostrum dari hari ke hari berubah.

- c) Merupakan cairan kental yang ideal yang berwarna kekuning-kuningan, lebih kuning dibandingkan ASI Mature.
  - d) Merupakan suatu laxanif yang ideal untuk membersihkan meconium usus bayi yang baru lahir dan mempersiapkan saluran pencernaan bayi untuk menerima makanan selanjutnya.
  - e) Lebih banyak mengandung protein dibandingkan Asi Mature, tetapi berlainan dengan ASI Mature dimana protein yang utama adalah casein pada colostrum protein yang utama adalah globulin, sehingga dapat memberikan daya perlindungan tubuh terhadap infeksi.
  - f) Lebih banyak mengandung antibodi dibandingkan ASI Mature yang dapat memberikan perlindungan (Marmi,2012).
- 2) Air Susu Masa Peralihan (Masa Transisi)
- a) Merupakan ASI peralihan dari colostrum menjadi ASI Mature.
  - b) Disekresi dari hari ke 4 sampai hari ke 10 dari masa laktasi, tetapi ada pula yang berpendapat bahwa ASI Mature baru akan terjadi pada minggu ke 3 sampai ke 5.
  - c) Kadar protein semakin rendah, sedangkan kadar lemak dan karbohidrat semakin tinggi.
  - d) Volume semakin meningkat.(Marmi,2012)

### 3) Air Susu Mature

- a) ASI yang disekresi pada hari ke 10 dan seterusnya, yang dikatakan komposisinya relatif konstan, tetapi ada juga yang mengatakan bahwa minggu ke 3 sampai ke 5 ASI komposisinya baru konstan.
- b) Merupakan makanan yang dianggap aman bagi bayi, bahkan ada yang mengatakan pada ibu yang sehat ASI merupakan makan satu-satunya yang diberikan selama 6 bulan pertama bagi bayi.
- c) ASI merupakan makan yang mudah di dapat, selalu tersedia, siap diberikan pada bayi tanpa persiapan yang khusus dengan temperature yang sesuai untuk bayi.
- d) Merupakan cairan putih kekuning-kuningan, karena mengandung kasein, riboflavin dan karotin.
- e) Tidak menggumpal bila dipanaskan (Marmi, 2012).

Berikut beberapa komposisi kolostrum dibandingkan dengan ASI Mature :

Komposisi	Kolostrum (hari 1-5)	ASI Mature (> 30 hari)
Energi (kcal/dl)	58.0	70.0
Lemak (g/dl)	2.9	4.2
Asam lemak tak jenuh		
Rantai panjang (% total lemak)	---	14
Protein (g/dl)	2.3	0.9
Kasein (g/dl)	0.5	0.4
$\alpha$ -lactalbumin (g/dl), Whey	---	0.3
Lactoferrin (g/dl)	0.5	0.2
IgA (g/dl)	0.5	0.2
Laktosa (g/dl)	5.3	7.3
Vitamin A (RE) ( $\mu$ g/dl)	151	75
Kalsium (mg/dl)	28	30
Natrium (mg/dl)	48	15
Zat besi (mg/dl)	---	0.0847

Sumber : Program Manajemen laktasi Perkumpulan Perinatologi Indonesia

Jakarta 2003

Dibawah ini Komposisi ASI matur dibandingkan dengan ASI premature :

Zat Gizi	Hari ke 3-5		Hari ke 8-11		Hari ke 15-18		Hari ke 26-29	
	Mature	Prematur	Mature	Prematur	Mature	Prematur	Mature	prematuur
Energi (kcl/dl)	48	58	59	71	62	71	62	70
Lemak (g/dl)	1.85	3.0	2.9	4.14	3.06	4.33	3.05	4.09
Protein (g/dl)	1.87	2.10	1.7	1.86	1.52	1.71	1.29	1.41
Laktosa (g/dl)	5.14	5.04	5.98	5.55	6.0	3.63	6.51	5.97

Sumber : Program Manajemen laktasi Perkumpulan Perinatologi Indonesia

Jakarta 2003

Komposisi ASI setiap orang berbeda-beda, terutama dengan pola makan dan asupan gizi yang berbeda. Bagi calon ibu yang sedang deg-degan menunggu calon buah hatinya, atau ibu yang sudah berseri-seri menikmati kemesraan dengan bayinya, dari sekarang Anda mulai bias mempraktikkan gaya hidup sehat, karena kesehatan ibu akan mempengaruhi kesehatan bayi, bisa melewati plasenta selama waktu hamil atau lewat ASI selama menyusui. Ingat selalu unruk senantiasa memberikan ASI terbaik yang anda punya untuk generasi penerus masa depan anda.

#### b. Manfaat ASI Eksklusif

Menurut Marmi (2012), ASI eksklusif memberikan perlindungan yang sangat diperlukan oleh bayi. Sebaiknya kita ibunya yang mengusahakan produksi ASI bisa meningkat dan mencukupi si bayi. Pada tahun 2011 *World Healt Organization* atau Organisasi Kesehatan Dunia menyatakan bahwa ASI eksklusif selama enam bulan pertama hidup bayi adalah yang terbaik.

Menurut Suradi (2004), ASI eksklusif mempunyai banyak manfaat yaitu :

##### 1. Manfaat ASI eksklusif bagi bayi

###### a. Nutrien (zat gizi) yang sesuai untuk bayi

ASI merupakan sumber gizi yang sangat ideal dengan komposisi yang seimbang dan disesuaikan dengan kebutuhan pertumbuhan dan perkembangan bayi. ASI

adalah makanan bayi yang paling sempurna, baik kualitas maupun kuantitasnya. Dengan tatalaksana menyusui yang benar, ASI sebagai makanan tunggal akan cukup memenuhi kebutuhan tumbuh bayi normal sampai usia 6 bulan. Setelah usia 6 bulan, bayi harus mulai diberi makanan padat, tetapi ASI dapat di teruskan sampai usia 2 tahun atau lebih.

b. Mengandung zat protektif

Bayi yang mendapatkan ASI eksklusif lebih jarang menderita penyakit karena adanya zat protektiif dalam ASI antara lain yaitu :

1) Laktobasilus bifidus

Berfungsi mengubah laktosa menjadi asam laktat dan asam asetat. Kedua asam ini menjadikan saluran pencernaan bersifat asam sehingga menghambat pertumbuhan mikroorganisme seperti bakteri E.coli yang sering menyebabkan diare pada bayi, shigela, dan jamur. Laktobasillus mudah tumbuh cepat dalam usus bayi yang mendapat ASI karena mengandung polisakarida yang berkaitan dengan nitrogen yang diperlukan untuk pertumbuhan Laktobasillus bifidus.

2) Laktoferin

Laktoferin adalah protein yang berkaitan dengan zat besi. Konsentrasinya dalam ASI sebesar 100 mg/100ml, tertinggi diantara semua cairan biologis. Dengan meningkat zat besi, maka laktoferin bermanfaat untuk menghambat pertumbuhan kuman tertentu yaitu Stafilokokus dan E.coli yang juga memerlukan zat besi untuk pertumbuhannya. Selain itu laktoferin dapat pula menghambat pertumbuhan jamur candida.

3) Lisozim

Lisozim adalah enzim yang dapat memecah dinding bakteri (bakteriosidal) dan sebagai keluarga Salmonela. Konsentrasinya dalam ASI sangat banyak (400 $\mu$ g/ml), dan merupakan komponen terbesar dalam fraksi whey ASI. Keaktifan lisozim ASI lebih tinggi disbanding dengan susu sapi. Lisozim stabil dalam cairan dengan pH rendah seperti cairan lambung, sehingga masih banyak dijumpai lisozim dalam tinja bayi.

4) Komplemen  $C_3$  dan  $C_4$

Kedua komplemen ini, walaupun dalam ASI kadarnya rendah, mempunyai daya opsonic, anafilaktosik, dan yang bekerja bila diaktifkan oleh IgA dan IgE yang juga terdapat dalam ASI.

5) Factor antistreptokokus

Dalam ASI terdapat factor antistreptokokus yang melindungi bayi dari kuman tersebut

6) Antibodi

Secara elektroforetik, kromatografik, dan radio imunisasi terbukti bahwa ASI terutama kolostrum mengandung imunoglobulin yaitu secretory IgA (SigA), IgE, IgM, dan IgG. Dari semua imunoglobulin tersebut yang terbanyak adalah SigA. Antibodi dalam ASI dapat bertahan di dalam saluran pencernaan bayi karena tahan terhadap asam dan enzim proteolitik saluran pencernaan dan membuat lapisan pada mukosanya sehingga mencegah bakteri pathogen dan enterovirus masuk ke dalam mukosa usus.

7) Imunitas Seluler

ASI mengandung sel-sel. Sebagian besar (90%) sel tersebut berupa makrofag yang berfungsi membunuh dan memfagositosis, membentuk C3 dan C4, lisozim, dan laktoferin. Sisanya (10%) terdiri dari limfosit B dan T. angka leukosit pada kolostrum kira-kira 5000/ml, setara dengan angka leukosit darah tepi, tetapi komposisinya berbeda dengan darah tepi. Hampir semuanya berupa polimorfonuklear dan monuklear. Dengan meningkatnya ASI angka leukosa menurun



menjadi 2000/ml. walaupun demikian kepastian antibakteriya sama sepanjang stadium laktal.

8) Tidak menimbulkan alergi

Pada bayi baru lahir system IgE belum sempurna pemberian susu formula merangsang aktifasi system ini dan dapat menimbulkan alergi. ASI tidak menimbulkan efek ini. Pembeian protein asing yang ditunda sampai bayi umur 6 bulan akan mengurangi kemungkinan alergi ini.

9) Mempunyai efek psikologis yang menguntungkan

Kulit bayi akan menempel pada kulit ibu pada saat sedang menyusui. Kontak kulit yang dini akan sangat besar pengaruhnya pada perkembangannya kelak. Walaupun seorang ibu dapat memberikan kasih sayang yang sangat besar dengan susu formula, tetapi menyusui sendiri akan memberikan efek psikologis yang besar. Interaksi yang timbul waktu menyusui antara ibu dan bayi akan menimbulkan rasa nyaman dan aman bagi bayi (basic sense of trust) yaitu dengan dapat mempercayai orang lain (ibu) maka akan timbul rasa percaya pada diri sendiri.

10) Menyebabkan pertumbuhan yang baik

Bayi yang mendapatkan ASI eksklusif akan mempunyai pertumbuhan yang baik setelah perinatal, dan mengurangi kemungkinan obesitas.

11) Mengurangi kejadian karies dentis

Insidensi karies dentis pada bayi yang mendapat susu formula jauh lebih tinggi disbanding yang mendapat ASI karena kebiasaan menyusui dengan botol dan dot terutama pada waktu akan tidur, meyebabkan gigi lebih mudah kontak dengan sisa susu formula dan meyebabkan asam yang terbebtuk akan merusak gigi.

12) Mengurangi kejadian maloklusi

Telah dibuktikan bahwa salah satu penyebab maloklusi rahang adalah kebiasaan lidah yang mendorong ke depan akibat menyusui dengan botol dan dot

2. Manfaat ASI eksklusif untuk ibu

a. Aspek kesehatan ibu

Isapan bayi pada payudara akan merangsang terbebtuknya oksitosin oleh kelenjar hipofisis. Oksitosin membantu involusi uterus dan mencegah terjadinya perdarahan pasca persalinan. Penundaan haid dan berkurangnya perdarahan pasca persalinan mengurangi prevalensi anemia defisiensi besi. Kejadian karsinoma mammae pada ibu yang menyusui lebih rendah disbanding yang tidak menyusui.

b. Aspek keluarga berencana

Menyusui secara eksklusif dapat menjarangkan kehamilan hormone yang mempertahankan laktasi bekerja menekan hormone untuk ovulasi, sehingga dapat menunda kembalinya kesuburan.

c. Aspek psikologis

Keuntungan menyusui bukan hanya bermanfaat untuk bayi, tetapi juga untuk ibu. Ibu akan merasa bangga dan diiperlukan, rasa yang dibutuhkan oleh semua manusia.

3. Manfaat ASI untuk keluarga

a. Aspek ekonomi

ASI tidak perlu dibeli, sehingga dana yang seharusnya digunakan untuk membeli susu formula dapat digunakan untuk keperluan lain. Selain itu, penghematan juga disebabkan karena bayi yang mendapat ASI lebih jarang sakit sehingga mengurangi biaya berobat.

b. Aspek psikologi

Kebahagiaan keluarga bertambah karena kelahiran lebih jarang. Sehingga suasana kejiwaan ibu baik dan dapat mendekatkan hubungan bayi dengan keluarga.

c. Aspek kemudahan

Menyusui sangat praktis karena dapat diberikan dimana saja dan kapan saja. Keluarga tidak perlu repot menyiapkan air masak, botol, dan dot yang harus selalu dibersihkan.

#### 4. Manfaat ASI untuk Negara

##### a. Menurunkan angka kesakitan dan kematian anak

Adanya factor protektif dan nutrient yang sesuai dalam ASI menjamin status gizi bayi baik serta kesakitan dan kematian anak menurun. Beberapa penelitian epidemiologi menyatakan bahwa ASI melindungi bayi dan anak dari penyakit infeksi, misalnya diare, dan infeksi saluran pernafasan akut bagian bawah.

##### b. Mengurangi subsidi untuk rumah sakit

Subsidi untuk rumah sakit berkurang karena rawat gabung akan memperpendek lama rawat ibu dan bayi, mengurangi komplikasi persalinan dan infeksi nosocomial serta mengurangi biaya yang di perlukan untk perawatan anak sakit. Anak yang mendapat ASI lebih lebih jarang dirawat di rumah sakit disbanding anak yang mendapat susu formula.

##### c. Mengurangi devisa untuk membeli susu formula

ASI dianggap sebagai kekayaan nasional. Jika semua ibu menyusui, diperkirakan dapat menghemat devisa

sebesar Rp8,6 miliar yang seharusnya dipakai untuk membeli susu formula.

d. Meningkatkan kualitas generasi penerus bangsa

Anak yang mendapatkan ASI eksklusif dapat tumbuh dan berkembang secara optimal. Sehingga kualitas generasi penerus bangsa akan terjamin.

5. Faktor yang mempengaruhi pemberian ASI eksklusif

Meurut Soetjiningsih (1997), faktor-faktor yang dapat mempengaruhi penggunaan ASI antara lain :

a. Perubahan social budaya, meliputi :

- 1) Ibu-ibu bekerja atau kesibukan social lainnya.
- 2) Meniru teman, tetangga atau terkemuka yang memberikan susu botol.
- 3) Merasakan ketinggalan zaman jika menyusui bayinya.

b. Faktor psikologis

- 1) Takut kehilangan daya tarik sebagai seorang wanita.
- 2) Teknan batin.

c. Faktor fisik ibu

- 1) Ibu sakit, misalnya mastitis, panas, dan sebagainya.
- 2) Faktor kurangnya petugas kesehatan, sehingga masyarakat kurang mendapat peneranangan atau dorongan tentang manfaat pemberian ASI.

- 3) Meningkatnya promosi susu kaleng sebagai pengganti ASI.
- 4) Penerangan yang salah justru datangnya dari petugas kesehatan sendiri yang menganjurkan pengganti ASI dengan susu kaleng.

Menurut Marmi (2012), cara menyusui yang baik dan benar adalah pada saat menyusui, dekatkan atau tempelkan puting ibu pada bibir bawah bayi. Hal ini membantu membujuk bayi agar mau membuka lebar mulutnya (seperti sedang mangap) untuk kemudian pelan-pelan posisikan puting ibu ke dalam mulut bayi ke arah langit-langit mulutnya, kemudian dekatkan bayi ke ibu dengan posisi dagu menempel.

Tanda-tanda posisi bayi menyusui dengan baik adalah sebagai berikut :

1. Tubuh bagian depan bayi menempel pada tubuh ibu.
2. Dagunya bayi menempel pada payudara ibu
3. Dada bayi menempel pada dada ibu yang berada di dasar payudara (payudara bagian bawah)
4. Telinganya bayi berada dalam satu garis dengan leher dan lengan bayi
5. Mulut bayi terbuka lebar dengan bibir bawah yang terbuka
6. Hidung bayi mendekati kadang-kadang menyentuh payudara ibu
7. Mulut bayi mencakup sebanyak mungkin areola (tidak hanya puting), sehingga sebagian besar areola tidak tampak

8. Lidah bayi menopang puting susu dan areola bagian bawah
9. Bibir bayi melengkung keluar
10. Bayi menghisap kuat dan dalam secara perlahan dan kadang-kadang disertai berhenti sesaat
11. Terkadang terengar suara bayi menelan bayi puas dan tenang pada akhir menyusui.
12. Puting susu tidak tersa sakit atau lecet.

Sebaiknya dalam menyusui bayi tidak dijadwal, sehingga tindakan menyusui bayi dilakukan disetiap saat bayi membutuhkan, karena bayi akan menentukan sendiri kebutuhannya. Ibu harus menyusui bayinya bila bayi menangis bukan karena sebab lain (kecing, kepanasan, atau kedinginan, atau hanya ingin sekedar didekap ibu) atau ibu sudah merasa perlu menyusui bayinya. Bayi yang sehat dapat menngosongkan satu payudara sekitar 5-7 menit dan ASI dalam lambung bayi akan kosong dalam waktu 2 jam. Pada awalnya, bayi tidak memiliki pola yang teratur dalam menyusui dan akan mempunyai pola tertentu setelah 1-2 minggu kemudian.

Menyusui yang dijadwal akan berakibat kurang baik, karena isapan bayi sangat berpengaruh pada rangsangan produksi ASI selanjutnya. Terutama pada ibu yang bekerja, dianjurkan lebih sering menyusui pada malam hari, agar dapat mencegah timbulnya masalah pada menyusui (Marmi,2012).

## 2. Dukungan Keluarga (Suami)

### a. Pengertian

#### 1) Pengertian keluarga

Menurut UU No 10 Tahun 1992 dalam Sudiharto (2007), keluarga diartikan sebagai unit terkecil dalam masyarakat yang terdiri dari suami istri, atau suami istri dan anaknya, atau ayah dan anaknya, atau ibu dan anaknya. Menurut (Salvicion dan Celis 1998) dalam (L.Jhonson dan R. Leny 2010), di dalam keluarga terdapat dua atau lebih dari dua pribadi yang tergabung karena hubungan darah, hubungan perkawinan, atau pengangkatan yang hidupnya dalam satu rumah tangga, berinteraksi satu sama lain dan di dalam perannya masing-masing dan menciptakan serta mempertahankan suatu kebudayaan.

#### 2) Pengertian Suami

Suami adalah pemimpin dan pelindung bagi istrinya, maka kewajiban suami terhadap istrinya ialah mendidik, mengarahkan serta mengertikan istri kepada kebenaran, kemudian memberinya nafkah lahir batin, mempergauli serta menyantuni dengan baik (Haryamawan, 2007).



b. Peran suami

Peran suami adalah perangkat tingkah yang dimiliki oleh seorang lelaki yang telah menikah, baik dalam fungsinya di keluarga maupun di masyarakat.

1) Peran Suami Sebagai Motivator

Dalam melaksanakan segala urusan rumah tangga suami sangatlah berperan terutama dalam pemberian ASI eksklusif, dukungan suami sangat diperlukan. Seperti diketahui bahwa di Indonesia, keputusan suami dalam mengizinkan istri adalah pedoman penting bagi si istri untuk menyusui bayinya secara eksklusif. Dukungan suami sangat berpengaruh besar dalam pengambilan keputusan dalam pemberian ASI eksklusif untuk kebaikan sang buah hati.

2) Peran Suami Sebagai Edukator

Selain peran penting dalam mendukung mengambil keputusan, peran suami dalam memberikan informasi juga sangat berpengaruh bagi istri. Peran seperti ikut pada saat konsultasi pada tenaga kesehatan tentang ASI eksklusif. Termasuk dalam cara pemberian ASI, dan pemberian ASI sampai enam bulan apalagi sang istri termasuk dalam wanita karir. Besarnya peran suami akan sangat membantunya dan suami akan semakin menyadari bahwa masalah kesehatan reproduksi bukan hanya urusan wanita (istri) saja.

### 3) Peran Suami Sebagai Fasilitator

Peran lain suami adalah memfasilitasi (sebagai orang yang menyediakan fasilitas), memberi semua kebutuhan istri saat istri akan bekerja dan suami mengingatkan istri untuk mempompa ASI ibu untuk persediaan sang buah hati, selama ibu bekerja. Selain itu suami dapat mempekerjakan seseorang untuk menjaga sang buah hati dan meminumkan ASI dalam persediaan selama sang istri bekerja.

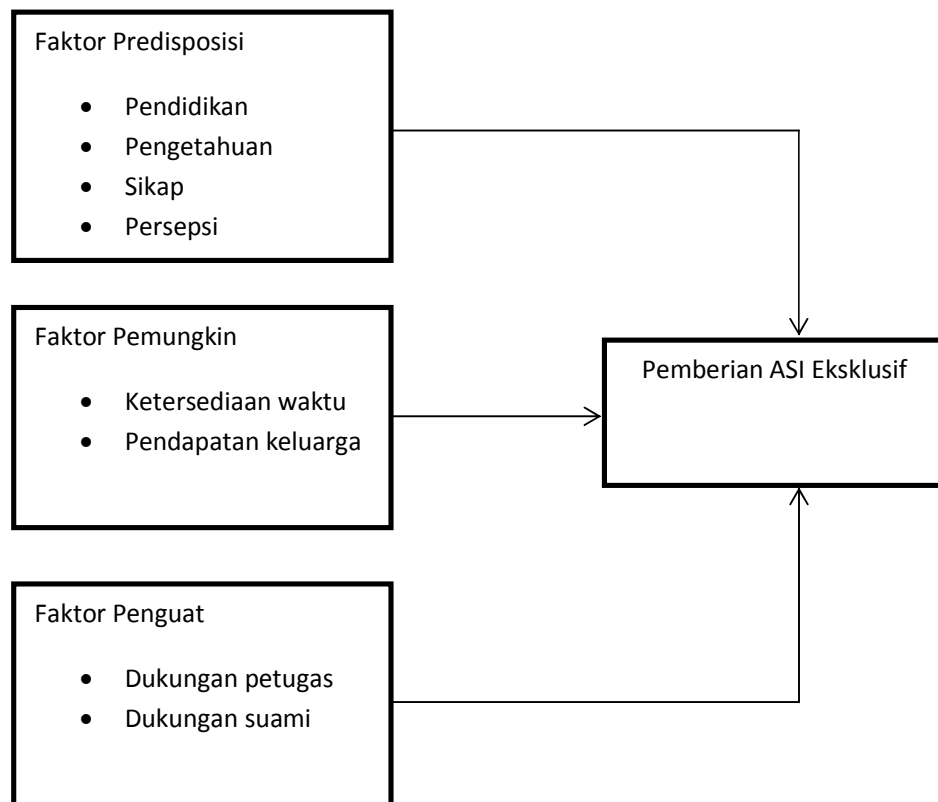
#### c. Hubungan Dukungan suami dengan ASI eksklusif

Di Indonesia fenomena pemberian ASI masih banyak di temui. Hal tersebut disebabkan oleh beberapa faktor, diantaranya yaitu pengetahuan ibu yang kurang memadai tentang ASI, dan kesibukan ibu dalam melakukan pekerjaannya merupakan alasan-alasan yang sering diungkapkan oleh ibu yang tidak berhasil menyusui secara eksklusif (Roesli,2005).

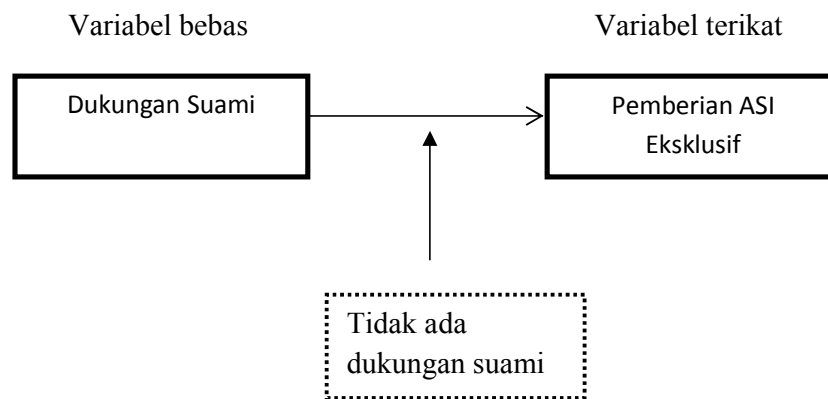
Pemberian ASI eksklusif merupakan suatu perilaku kesehatan yang dilakukan oleh ibu menyusui. Salah satu faktor penguat (*reinforcing factor*) dalam pemberian ASI eksklusif yaitu dukungan keluarga (Green (1980) dalam Notoatmodjo, 2005). Upaya pemberian ASI eksklusif dapat didukung dari pengetahuan yang benar tentang menyusui, perlengkapan pemerah ASI, dan dukungan positif dari suami tentang menyusui. Dukungan suami

mempunyai hubungan dengan suksesnya pemberian ASI eksklusif kepada bayi. Dukungan suami adalah dukunagn untuk memotivasi ibu untuk memberikan ASI saja kepada bayinya sampai usia enam bulan. seperti menganjurkan ibu untuk memakan makanan yang bernutrisi seimbang.

## B. Kerangka Teori



Gambar 1. Kerangka Teori Pemberian ASI Eksklusif Berdasarkan Teori Perilaku Kesehatan (Notoatmodjo,2005)

**C. Kerangk Konsep**

Gambar 2. Kerangka Konsep Penelitian

**D. Hipotesis**

Terdapat hubungan dukungan suami dengan pemberian ASI eksklusif di BPS Yanti Sulastri, Amd. Keb pada tahun 2013.